Press Release

Siaran Perss Release
Untuk Diterbitkan Segera

No. Reg Release 005/RLS/IX/2024
Jakarta, 13 September 2024

FAKTA INDONESIA MENOLAK USULAN BAKN DPR TERKAIT TARIF CUKAI MINUMAN BERPEMANIS DALAM KEMASAN SEBESAR 2,5%

Berdasarkan kantor berita Antara tertanggal 11 September 2024, Kementerian Keuangan telah menerima usulan dari Badan Akuntabilitas Keuangan Negara (BAKN) DPR terkait penetapan tarif cukai minuman berpemanis dalam kemasan (MBDK) sebesar 2,5%.[1] Menanggapi hal tersebut FAKTA Indonesia secara tegas menolak angka tersebut. Berdasarkan pengamatan kami di lapangan, tarif cukai sebesar 2,5% tidak akan menurunkan angka obesitas dan diabetes di Indonesia.

Berikut simulasi pengenaan cukai MBDK, sebesar 2,5% :

Minuman	Volume jual (ml)	Jumlah sajian [a]	Kandungan gula per sajian (gr) [b]	Kandungan gula total (gr) c = [a] x [b]	Harga jual awal (Rp)	**Harga setelah dikenakan cukai 2,5%** Harga jual awal + (volume jual / 1000ml * 2,5%)
Pocari Sweat	500	2	14	28	8.000	**8.020**
Coca Cola	390	1,5	27	40,5	5.800	**5.815**
Susu Ultra Coklat	200	1	19	19	6.000	**6.008**
Ale-Ale	180	1	13	13	1.000	**1.007**
Teh Kotak	300	1,5	17	25,5	4.000	**4.012**

Kami melihat bahwa tarif yang diusulkan terlalu rendah dan tidak cukup kuat untuk mendorong perubahan perilaku konsumsi, terutama di kalangan anak-anak, yang masih sangat mudah membeli MBDK. Angka ini tidak memadai untuk menangani masalah kesehatan akibat konsumsi MBDK secara berlebihan. Karena itu, kami FAKTA Indonesia dengan tegas menyatakan ketidaksetujuan terhadap usulan BAKN DPR yang menurut kami tidak memiliki dasar.

[1] https://www.antaranews.com/berita/4323883/kemenkeu-terima-usulan-bakn-dpr-terkait-cukai-minuman-manis-25-persen

Sebagai langkah ke depan, FAKTA Indonesia mengusulkan agar Kementerian Keuangan melakukan kajian yang lebih mendalam, dengan mempertimbangkan rekomendasi dari organisasi internasional seperti WHO dan riset yang telah dilakukan oleh CISDI,[2] sehingga memiliki pandangan komprehensif tentang bagaimana kebijakan fiskal dapat membantu mengatasi masalah kesehatan masyarakat. Selain itu, FAKTA Indonesia mendesak Kementerian Keuangan dan pemerintahan yang baru untuk mempertimbangkan tarif cukai yang lebih tinggi, mencapai 35%, sebagai langkah penting menuju pencapaian visi Indonesia Emas 2045. Dengan penetapan tarif yang lebih tepat, kami berharap konsumsi MBDK dapat dikendalikan secara lebih efektif, sehingga dapat menyelamatkan generasi mendatang dari risiko kesehatan yang serius.

Hormat kami,

Ary Subagyo Wibowo, S.H.

Ketua Forum Warga Kota Indonesia
0812-9444-996

[1] https://www.antaranews.com/berita/4323883/kemenkeu-terima-usulan-bakn-dpr-terkait-cukai-minuman-manis-25-persen
[2] https://cisdi.org/riset-dan-publikasi/publikasi/estimasi-dampak-kesehatan-dan-ekonomi-dari-cukai-mbdk